

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar

1. Definisi Anak Prasekolah

Anak adalah sekelompok individu dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki karakteristik dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan terhadap fungsi-fungsi tubuhnya. Rentang ini berada antara anak satu dengan yang lain mengingat latar belakang anak berbeda. Pada anak terdapat rentang perubahan pertumbuhan dan perkembangan yaitu rentang cepat dan lambat. Proses perkembangan anak memiliki ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola coping dan perilaku sosial (Patmonodewo, 2013). Anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun dengan ciri perkembangan fisik yang lambat dan perkembangan kognitif dan psikososial yang cepat (Kozier, 2010).

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun. Pada usia prasekolah ini, perkembangan motorik anak berjalan secara terus menerus (Wowiling, Ismanto, & Babakan, 2014).

2. Karakteristik Anak Prasekolah

Karakteristik anak usia prasekolah terdiri dari sebagai berikut (Yusriana, 2013) :

a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.

Anak usia prasekolah sangat ingin tahu tentang dunia sekitarnya. Pada usia 3-6 tahun anak sering membongkar pasang segala sesuatu untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Anak juga mulai gemar bertanya meski dalam bahasa yang masih sangat sederhana.

b. Merupakan pribadi yang unik

Meskipun banyak kesamaan dalam pola umum perkembangan anak usia prasekolah, setiap anak memiliki khas tersendiri dalam hal bakat, minat, gaya belajar, dan sebagainya. Keunikan ini berasal dari faktor genetik dan juga lingkungan.

c. Suka berfantasi dan berimajinasi

Fantasi adalah kemampuan membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada. Imajinasi adalah kemampuan anak untuk menciptakan obyek atau kejadian tanpa didukung data yang nyata.

Anak usia prasekolah sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata.

d. Masa paling potensial untuk belajar

Masa itu sering juga disebut sebagai *golden age* atau usia emas. Karena pada rentang usia itu anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat di berbagai aspek.

e. Menunjukkan sikap egosentris

Pada usia ini anak memandang segala sesuatu dari sudut pandangya sendiri. Anak cenderung mengabaikan sudut pandang orang lain. Hal itu terlihat dari perilaku anak yang masih suka berebut mainan, menangis, atau merengek sampai keinginannya terpenuhi.

f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Anak usia prasekolah memiliki rentang perhatian yang sangat pendek. Perhatian anak akan mudah teralih pada hal lain terutama yang menarik perhatiannya.



g. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia prasekolah mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mau menunggu giliran, dan mengalah terhadap temannya. Melalui interaksi sosial ini anak membentuk konsep dirinya. Ia mulai belajar bagaimana caranya agar ia bisa diterima lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini anak mulai belajar untuk berperilaku sesuai tuntutan dari lingkungan sosialnya karena ia mulai merasa membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah

a. Anak usia 3-4 tahun

Anak telah mampu memahami konsep-konsep warna, bentuk, ukuran, peristiwa, rasa, tekstur dan bau.

Pada usia ini, anak senang berkomunikasi dengan anak seusianya. Anak juga mempunyai rasa ingin tahu yang besar, sehingga sering mengajukan beberapa pertanyaan, seperti “apa ini?”, “kenapa begini?” dan lain sebagainya.

b. Anak usia 4-5 tahun

Kemampuan bicara anak hampir sama dengan orang dewasa. Pada usia ini, anak sudah bisa membedakan kata kerja dan kata ganti, seperti makan, minum, mandi, dan tidak mau. Hal yang mungkin juga menakutkan bagi orangtua, anak sudah bisa memberikan kritik, mengajukan banyak pertanyaan, bahkan menyuruh atau memberi tahu.

c. Anak usia 5-6 tahun

Pada usia ini, perkembangan berbahasa anak sudah sangat kompleks. Anak sudah bisa memahami bahwa bahasa bukan sekedar ucapan, tetapi mengandung makna yang lebih luas. Anak juga dapat menyatakan

pendapatnya, seperti mengekspresikan keinginannya, penolakan, dan kekagumannya. Anak juga senang berinteraksi dengan teman sebayanya dan berimajinasi.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi 2 (dua) golongan, yaitu faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal). Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hasil interaksi 2 (dua) faktor tersebut.

- 1) Faktor internal terdiri dari perbedaan ras/etnik atau bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin, kelainan genetik, dan kelainan kromosom. Anak yang terlahir dari suatu ras tertentu, misalnya ras Eropa mempunyai ukuran tungkai yang lebih panjang dari pada ras Mongol. Wanita lebih cepat dewasa dibanding laki-laki. Pada masa pubertas wanita umumnya tumbuh lebih cepat dari pada laki-laki. Kemudian setelah melewati masa pubertas sebaiknya laki-laki tumbuh lebih cepat. Adanya suatu kelainan genetik dan kromosom dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti yang terlihat pada anak yang menderita *Down Syndrom*.
- 2) Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. contoh faktor lingkungan yang banyak mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah gizi, stimulasi, psikologis, dan sosial ekonomi.

B. Konsep Asuhan Keperawatan

Anak membutuhkan asuhan keperawatan yang kompeten dan sensitif, ketika anak sedang berada ditahap pertumbuhan dan perkembangan. Rencana asuhan

keperawatan pada anak harus diberikan sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak.

1. Pengkajian identitas anak
 - a. Nama
 - b. Umur
 - c. Tempat dan tanggal lahir
 - d. Jenis kelamin
 - e. Alamat

2. Pengkajian perkembangan

Hal-hal yang perlu dikaji untuk mengetahui perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah yaitu :

- 1) Mengetahui 3 kata sifat
- 2) Mengartikan 5 kata
- 3) Menyebutkan 4 warna
- 4) Mengerti 4 kata depan

3. Diagnosa

Salah satu diagnosa yang muncul SDKI (2016) :

- a. Resiko gangguan perkembangan

- 1) Definisi resiko gangguan perkembangan

Resiko gangguan perkembangan adalah anak yang mengalami gangguan untuk berkembang sesuai dengan kelompok usianya.

- 2) Faktor resiko

Ketidakadekuatan nutrisi, ketidakadekuatan perawatan prenatal, keterlambatan perawatan prenatal, usia hamil dibawah 15 tahun, usia hamil diatas 35 tahun, kehamilan tidak terencana, kehamilan

tidak diinginkan, gangguan endokrin, prematuritas, kelainan genetik/kongenital, kerusakan otak (misal. Perdarahan selama periode pascanatal, penganiayaan, kecelakaan), penyakit kronis, infeksi, efek samping terapi (misal. Kemoterapi, terapi radiasi, agen farmakologis), panganiayaan (misal. Fisik, psikologis, seksual), gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, penyalahgunaan zat, ketidakmampuan belajar, anak adopsi, kejadian bencana, ekonomi lemah.

3) Kondisi Klinis

Hipotiroidisme, sindrom gagal tumbuh (*Failure to Thrive Syndrome*), leukemia, defisiensi hormon pertumbuhan, demensia, delirium, kelainan jantung bawaan, penyakit kronis, gangguan kepribadian (*Personality disorder*).

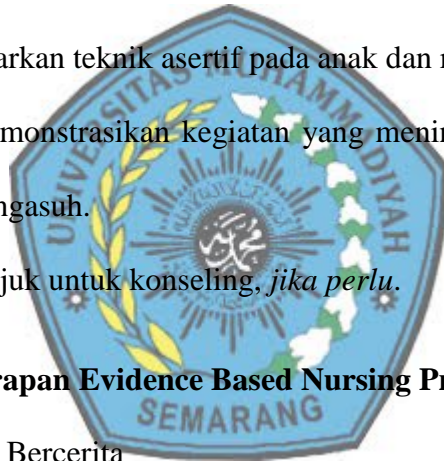
4. Intervensi

1) Resiko gangguan perkembangan (SLKI, 2018)

Intervensi (SIKI, 2018):

- a. Observasi kebutuhan khusus anak dan kemampuan adaptasi anak.
- b. Fasilitasi hubungan anak dengan teman sebaya.
- c. Dukung anak berinteraksi dengan anak lain.
- d. Dukung anak mengekspresikan perasaannya secara positif.
- e. Dukung anak dalam bermimpi atau berfantasi sewajarnya.
- f. Dukung partisipasi anak disekolah, ekstrakurikuler dan aktivitas komunitas.
- g. Berikan mainan yang sesuai dengan usia anak.
- h. Bernyanyi bersama anak lagu-lagu yang disukai anak.

- i. Bacakan cerita/dongeng untuk anak.
- j. Diskusi bersama remaja tujuan dan harapannya.
- k. Sediakan kesempatan dan alat-alat untuk menggambar, melukis, dan mewarnai.
- l. Sediakan mainan berupa *puzzle* dan *maze*.
- m. Jelaskan nama-nama benda obyek yang ada di lingkungan sekitar.
- n. Ajarkan pengasuh *milestones* perkembangan dan perilaku yang dibentuk.
- o. Ajarkan sikap kooperatif, bukan kompetisi diantara anak.
- p. Ajarkan anak cara meminta bantuan dari anak lain, *jika perlu*.
- q. Ajarkan teknik asertif pada anak dan remaja.
- r. Demonstrasikan kegiatan yang meningkatkan perkembangan pada pengasuh.
- s. Rujuk untuk konseling, *jika perlu*.



C. Konsep Dasar Penerapan Evidence Based Nursing Practice

1. Pengertian Terapi Bercerita

Salah satu teknik terapi yang dapat menilai pengembangan bahasa pada anak adalah terapi bercerita. Melalui bercerita, kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu informasi atau suatu dongeng yang dilakukan secara lisan ataupun tertulis, bercerita merupakan stimulasi yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak dan dapat menambah minat anak (Gunarti W, 2008).

2. Manfaat Terapi Bercerita

Manfaat terapi bercerita diantaranya adalah membantu pembentukan pribadi dan moral anak, menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, memacu kemampuan

verbal anak, merangsang minat menulis anak, merangsang minat baca anak, serta membuka cakrawala pengetahuan anak (Musfiroh, 2005).

3. Prosedur Tindakan

Sebelum dilakukan terapi bercerita, jelaskan pada anak dan orang tua tentang prosedur yang dilakukan, perlihatkan buku cerita bergambar dan jelaskan tentang maksud buku cerita yang ditunjukkan, beri arahan kepada anak maupun orang tua untuk dapat memilih salah satu buku cerita yang sudah ditunjukkan sesuai dengan apa yang diinginkan, sebelum dilakukan terapi bercerita, observasi terlebih dahulu perkembangan bahasa anak menggunakan lembar *Denver Development Screening Test II* (DDST), beri penjelasan kepada orang tua bahwa bercerita dapat mengembangkan bahasa khususnya bahasa ekspresif, berikan intervensi bercerita dengan membacakan buku cerita yang telah dipilih sesuai keinginan anak.

